

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
PERIODE 2021 - 2025
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Perbankan Syariah



OLEH :

FATIMAH AZ-ZAHRA

NIM 22631029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Az-Zahra
Nomor Induk Mahasiswa : 22631029
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 April 2026



Fatimah Az-Zahra

NIM. 22631029

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Fatimah Az-Zahra mahasiswa program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup yang berjudul "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN *FINANCING TO DEPOSITRATIO* (FDR) TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE 2021-2025 " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 30 April 2026

Pembimbing I



Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Pembimbing II



Sineba Arli Silvia, M. E
NIP. 19910519 20232 1 2037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 432 /In.34/FS/PP.00.9/Sj /2026

Nama : Fatimah Az-Zahra
NIM : 22671029
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang I, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua

Khairul Umam Kuddhori, M.E
NIP. 199007252018011001

Sekretaris

Ranaswijaya, M.E
NIP. 199008012023211030

Penguji I

Dr. Rahman Arifin, M.E
NIP. 198812212019031009

Penguji II

Fitruwani, M.E
NIP. 198903242025212008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Mabrur Syah, S.Pd.I., S.APL., M.H.I.
NIP. 19800818 2002101003

ABSTRAK

Fatimah Az-Zahra, NIM. 22631029 “**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021–2025.**” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pembiayaan pada bank syariah. Tingkat NPF dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik makroekonomi maupun internal bank, seperti inflasi, suku bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI), rasio NPF mengalami penurunan selama periode 2021–2025, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan BSI serta data inflasi dan suku bunga dari Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF ($0,912 \geq 0,05$). Suku bunga dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikansi masing-masing $0,027 \leq 0,05$ dan $0,009 \leq 0,05$. Dan secara simultan inflasi, suku bunga, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 71,8% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi pembiayaan bermasalah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF).*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dan dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021 - 2025”. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Maburr Syah, S.Pd.I., S.IPI., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, M.M., selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan semangat, khususnya dalam proses akademik.

4. Ibu Yuliarni Putri, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
5. Bapak Noprizal, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan petunjuk, saran, dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Sineba Arli Silvia, M.E., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis. terima kasih atas dukungan, doa, waktu, serta motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Perbankan Syariah, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Curup, 30 April 2026

Penulis

Fatimah Az-Zahra
NIM. 22631029

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan.”

— Imam Al-Ghazali

“Tidak apa-apa berjalan pelan, yang penting tetap melangkah dan tidak berhenti sampai tujuan tercapai.”

(Fatimah Az-Zahra)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Skripsi ini sepenuhnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan luar biasa selama proses perkuliahan, yaitu Ibu Siti Robi'ah, S.Pd.I dan Ayah Tegu Ati, S.Ag., M.Pd., Segala doa dan dukungan dari mereka menjadi kekuatan yang mengantarkan penulis hingga sampai pada titik ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memuliakan mereka di dunia dan di akhirat. Aamiin.
2. Kepada teteh penulis Ainul Mardhiyya, S.Pd., serta adik-adik Muhammad Nasrullah Fajar, dan Amalia Riska Azizah yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan. Kehadiran serta keceriaan mereka juga menjadi penghibur bagi penulis.
3. Kepada sahabat penulis, Diana Septi Anggraini, Dioba Meliza Karlita, dan Samqina Hafifah, penulis menyampaikan terima kasih atas doa, dukungan, serta nasihat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Diana Septi Anggraini yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

4. Kepada sahabat sejak awal perkuliahan, Jenny Alpia, Dini Damayanti, dan Feni Okta Sinura, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, doa, serta kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dan untuk Jenny Alpia terimakasih karena kosanmu tempat ternyaman untuk kita berempat berkumpul yang mungkin akan selalu kita rindukan setelah ini.
5. Kepada ayuk Dea Afriani dan abang Dio Sandri Wijaya terimakasih atas dukungan dan saran yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih untuk grup buntu regipa indah lestari, dian, kak nanda, kak jhaka, dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
7. Kepada seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khususnya Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M., selaku dosen pembimbing akademik, serta Bapak Noprizal, M.Ag., dan Ibu Sineba Arli Silvia, M.E., selaku dosen pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2022, khususnya PS lokal B, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta dukungan, dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan S1.
9. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat penulis menimba ilmu dan berproses dalam meraih masa depan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Pemikiran	25
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi & sampel	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Hasil Penelitian.....	42

B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. 1 Data Inflasi, Suku Bunga, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2025	3
2. 1 Kriteria Penilaian FDR.....	21
2. 2 Kriteria Penilaian NPF	23
4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4. 3 Hasil Uji Normalitas	45
4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Skema Kerangka Pemikiran.....	26
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami pertumbuhan industri perbankan syariah yang menunjukkan tren perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan tersebut didukung oleh merger tiga bank syariah milik BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 yang menjadikan BSI sebagai entitas utama penggerak perbankan syariah nasional.¹ Namun, perkembangan tersebut juga dihadapkan pada risiko *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset dan kesehatan bank, karena semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar risiko kerugian yang dapat memengaruhi kinerja bank.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio *Non Performing Financing* (NPF) Gross pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren perbaikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 NPF Gross tercatat sebesar 3,13%, kemudian menurun menjadi 2,93% pada tahun 2021, 2,42% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 2,08% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 rasio NPF Gross berada pada kisaran 2,1% yang menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan perbankan syariah relatif stabil dan terjaga.²

¹ PT Bank Syariah Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia 2021* (Jakarta: BSI, 2021), 15.

² Statistik Perbankan Indonesia, Bank Umum Syariah Indonesia, Diakses pada tanggal 6 September 2025. <https://www.ojk.go.id>.

Perspektif syariah menegaskan pengelolaan pembiayaan harus berlandaskan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berutang itu) berada dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia lapang. Dan bersedekah (membebaskan sebagian atau seluruh utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.³

Ayat ini menegaskan bahwa Islam memberikan pedoman dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, khususnya ketika nasabah mengalami kesulitan. Sehingga pengelolaan risiko pembiayaan dalam perbankan syariah harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, kelembutan, dan tidak menimbulkan kezaliman.

Inflasi merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian dan kinerja perbankan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan risiko *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu, meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia tetap memengaruhi biaya dana dan keputusan pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan FDR yang terlalu rendah

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 62.

menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana. Oleh karena itu, inflasi, suku bunga, dan FDR merupakan faktor penting yang diduga memengaruhi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah.

Tabel 1. 1

Data Inflasi, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI)

Periode 2021-2025

TAHUN	TRIWULAN	INFLASI	SUKU BUNGA	FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)	NPF (GROSS)
2021	Q1	1.37	3.5	77.28	3.09
2021	Q2	1.33	3.5	74.48	3.11
2021	Q3	1.6	3.5	74.45	3.05
2021	Q4	1.87	3.5	73.39	2.93
2022	Q1	2.64	3.5	74.37	2.91
2022	Q2	4.35	3.5	78.14	2.78
2022	Q3	5.95	4.25	81.45	2.67
2022	Q4	5.51	5.5	79.37	2.42
2023	Q1	4.97	5.75	79.14	2.36
2023	Q2	3.52	5.75	87.8	2.31
2023	Q3	2.28	5.75	88.31	2.21
2023	Q4	2.61	6	81.73	2.08
2024	Q1	3.05	6	83.05	2.01
2024	Q2	2.51	6.25	86.68	1.99
2024	Q3	1.84	6	88.59	1.97
2024	Q4	1.57	6	84.97	1.9
2025	Q1	1.03	5.75	89.87	1.88
2025	Q2	1.87	5.5	90.75	1.87
2025	Q3	2.65	4.75	86.29	1.84
2025	Q4	2.92	4.75	83.74	1.81

Sumber : Bank Indonesia dan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan inflasi, suku bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Perkembangan inflasi selama periode penelitian menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang berbeda pada setiap tahun. Pada tahun 2021, tingkat inflasi relatif rendah karena perekonomian

masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19, sehingga permintaan masyarakat belum sepenuhnya pulih. Pada tahun 2022, inflasi meningkat menjadi 5,95% yang dipengaruhi oleh kenaikan harga energi dan bahan bakar minyak (BBM), peningkatan harga pangan, serta tekanan global akibat konflik geopolitik yang mengganggu rantai pasok dunia. Pada tahun 2023, inflasi mulai menurun dan kembali terkendali seiring berbagai kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga serta membaiknya kondisi pasokan barang. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2024 dengan inflasi yang relatif stabil dalam rentang sasaran Bank Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2025 inflasi tercatat sebesar 1,03% pada awal tahun dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 2,92% pada akhir tahun. Meskipun terjadi kenaikan, tingkat inflasi tersebut masih tergolong terkendali dan berada dalam kisaran target Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa harga-harga barang dan jasa tetap mengalami kenaikan, namun tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan terhadap perekonomian.⁴

Kondisi ini diikuti kenaikan suku bunga acuan dari 3,50% menjadi 6,25% pada 2024, kemudian turun menjadi 4,75% pada 2025.⁵ FDR meningkat dari 73%–77% pada 2021 menjadi 87%–88% pada 2023, tetap optimal pada 2024, dan meskipun menurun pada 2025 dari 89,87% menjadi 83,74%, masih tergolong tinggi. Sementara itu, NPF terus menurun dari 3,09% pada 2021

⁴ Bank Indonesia, *Inflasi 2021–2025*, Diakses pada tanggal 6 september 2025. <https://www.bps.go.id>.

⁵ Bank Indonesia, *Statistik Suku Bunga Acuan BI-Rate*, Diakses pada tanggal 6 september 2025. <https://www.bi.go.id>.

menjadi 1,90% pada 2024 dan 1,81% pada 2025.⁶ Secara keseluruhan, Bank Syariah Indonesia mampu menjaga kualitas pembiayaan dan stabilitas kinerjanya di tengah perubahan kondisi makroekonomi.

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat perbedaan antara teori dan kondisi empiris pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Secara teoritis, kenaikan inflasi dan suku bunga dapat menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan sehingga berpotensi meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu, tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dapat meningkatkan risiko NPF apabila tidak dikelola dengan baik melalui manajemen risiko yang efektif.

Namun, secara empiris rasio NPF Bank Syariah Indonesia justru menunjukkan tren penurunan yang konsisten meskipun inflasi, suku bunga acuan, dan FDR sempat berada pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga, dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) tidak selalu sejalan dengan teori, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antarvariabel tersebut.

Perbedaan hasil juga terlihat dalam temuan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Sakinah dan Sri menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.⁷ Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Vira

⁶ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan Triwulan*, Diakses pada tanggal 13 Februari 2026. <https://ir.bankbsi.co.id>.

⁷ Sakinah Jährani Nasution dan Sri Sudiarti, “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 726–731.

Yogi Aviantari menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada bank syariah.⁸ Sementara itu, penelitian oleh Rafi Widyanto menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.⁹

Adanya perbedaan antara teori, fakta empiris pada Bank Syariah Indonesia, serta temuan penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga, dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks Bank Syariah Indonesia dalam periode terbaru.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021 - 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025?

⁸ Vira Yogi Aviantari, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 dalam Jangka Panjang dan Pendek*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1-91.

⁹ Rafi Widiyanto, “*Pengaruh Inflasi, Finance to Deposit Ratio (FDR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Finance (NPF): Penelitian Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2011-2022*” (Skripsi, Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023), 1-131.

2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025?
3. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025?
4. Apakah secara simultan inflasi, suku bunga dan *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh inflasi, suku bunga, dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah dan kajian ekonomi makro yang berkaitan dengan kualitas pembiayaan. Penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *non performing financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) masih relatif terbatas, terutama untuk periode setelah pandemi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait bagaimana indikator makroekonomi dan kinerja internal bank memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pengaruh inflasi, suku bunga, dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

b. Bagi perguruan tinggi

Menjadi referensi sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan perbankan khususnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *non performing financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

c. Bagi Lembaga keuangan

Bagi lembaga keuangan, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, serta kinerja internal bank melalui FDR, dapat memengaruhi tingkat *non performing financing* (NPF). Temuan ini sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam manajemen risiko pembiayaan.

E. Kajian Terdahulu

Untuk melihat dan mendukung pembahasan yang lebih mendalam, penulis melakukan penelitian literatur terkait penelitian ini yaitu antara lain:

1. **Vira Yogi Aviantari. Skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 dalam Jangka Panjang dan Pendek”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah, 2021.**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan *analisis error correction model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi, yakni inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016–2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan yang diperoleh dari laporan resmi OJK dan Bank Indonesia. Melalui analisis ECM, penelitian ini mampu mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari ketiga variabel tersebut terhadap NPF.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF baik dalam jangka pendek maupun panjang, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi kedua variabel tersebut tidak langsung mempengaruhi kualitas pembiayaan di bank syariah selama periode penelitian. Sementara itu, variabel kurs tidak berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek, tetapi menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap NPF. Hasil ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa nilai tukar berperan dalam jangka panjang terhadap stabilitas pembiayaan bank syariah, sehingga perlu perhatian dalam pengelolaan risiko valuta asing. Dengan menggunakan ECM, penelitian ini berhasil memodelkan hubungan dinamis antar variabel tersebut, yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dalam mengelola risiko perbankan syariah di Indonesia.¹⁰

2. Sakinah Jahrani Nasution dan Sri Sudiarti. Jurnal dengan judul: “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (*Kurs*) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021”

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi data time series menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang dianalisis bersumber dari data sekunder, seperti

¹⁰ Vira Yogi Aviantari, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 dalam Jangka Panjang dan Pendek” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1-91.

laporan dari Bank Indonesia, BPS, dan OJK, yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan, studi pustaka, dan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SBIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, sementara nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap masalah tersebut. Secara bersamaan, ketiga variabel ini secara kolektif memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah Indonesia.¹¹

3. Laili Isnaini, Slamet Haryono, dan Ibnu Muhdir. Jurnal dengan judul: “Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder bulanan dari tahun 2015 hingga Agustus 2020 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program EViews 10. Variabel independen yang diuji meliputi ROA, CAR, BOPO, FDR, dan inflasi, sedangkan variabel dependennya adalah pembiayaan bermasalah (NPF).

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan 87,68% variabilitas dari NPF. Secara individual, variabel BOPO dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF

¹¹ Sakinah Jahrani Nasution dan Sri Sudiarti, “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 726–731.

dengan pengaruh positif dan negatif berturut-turut, sedangkan ROA dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPF, menandakan bahwa meningkatnya kecukupan modal bank dapat menekan risiko pembiayaan bermasalah. Hasil ini memperlihatkan bahwa faktor internal bank seperti efisiensi operasional dan kecukupan modal serta faktor makroekonomi seperti inflasi memiliki pengaruh terhadap kualitas pembiayaan di bank syariah.¹²

4. M Rulian Syah Putra, Muhammad Arfan Harahap, dan Khairunnisa.
Jurnal dengan judul: “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat Periode Tahun 2018-2023”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder bulanan selama 72 bulan (2018–2023). Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), suku bunga dari Bank Indonesia, dan data pembiayaan bermasalah dari laporan keuangan PT Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, dilengkapi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

¹² Laili Isnaini, dkk, “Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2021): 65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bermasalah (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 3,673 > t_{\text{tabel } 1,99495}$), sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan (nilai signifikansi $0,113 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 1,607 < t_{\text{tabel } 1,99495}$). Namun secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai $F \text{ hitung } 13,138 > F_{\text{tabel } 3,13}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,276 menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga bersama-sama menjelaskan 27,6% variasi pembiayaan bermasalah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan nasabah, kondisi ekonomi makro, dan manajemen risiko bank.¹³

5. Rafi Widiyanto. Skripsi dengan judul: “Pengaruh Inflasi, Finance to Deposit (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan (BOPO) terhadap Non Performing Finance (NPF): Penelitian Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2011-2022”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, BOPO dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap simpanan NPF, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap simpanan NPF.¹⁴

¹³ M Rulian Syah Putra, Muhammad Arfan Harahap dan Khairunnisa , “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, no. 1 (2025): 1-16.

¹⁴ Rafi Widiyanto, “*Pengaruh Inflasi, Finance to Deposit Ratio (FDR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Finance (NPF): Penelitian Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2011-2022*” (Skripsi, Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023), 1-131

6. Diana Monika. Skripsi dengan judul : “ Pengaruh inflasi, BI 7-Day (Reserve) Repo Rate, Capital adequacy ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia”

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi data time series. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi, serta diolah menggunakan aplikasi EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), demikian pula dengan variabel *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Sementara itu, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF. Secara simultan, variabel inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, CAR, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi NPF sebesar 36,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.¹⁵

¹⁵ Diana Monika, “*Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia*” (Skripsi, Perbankan Syariah, IAIN Curup, 2024), 1-90.

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini secara khusus meneliti Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025 merupakan periode yang lebih baru dan sangat relevan karena mencakup dinamika pasca pandemi dan transisi ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan variabel inflasi, suku bunga, dan FDR secara bersamaan dengan menggunakan data triwulanan, sehingga memberikan gambaran yang lebih terkini dan komprehensif mengenai determinan pembiayaan bermasalah atau NPF.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan latar belakang dari masalah yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Kemudian di jelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akan dipaparkan temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Akan berisi kesimpulan serta saran dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk sektor perbankan. Secara umum, Inflasi merupakan kondisi ketika harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara menyeluruh dan berlangsung terus-menerus dalam suatu periode tertentu.¹ Kenaikan harga yang bersifat sementara tidak dapat disebut inflasi apabila tidak diikuti dengan peningkatan harga-harga barang lain secara umum.

Secara teoritis, inflasi dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama, yaitu *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. Teori *demand-pull inflation*, yang berakar pada pemikiran John Maynard Keynes, menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika permintaan agregat melebihi kapasitas produksi sehingga mendorong kenaikan harga secara umum. Sementara itu, *cost-push inflation* terjadi akibat meningkatnya biaya produksi, seperti kenaikan upah tenaga kerja dan harga bahan baku, yang pada akhirnya memaksa produsen menaikkan harga jual barang dan jasa.²

¹ Auliya Ahmad Suhardi dan Khairina Tambunan, “Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam: Jurnal Ekonomi Islam,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 26–37.

² Ary Fakturrachman Aryansyah dkk., *Dasar-Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik hingga Keynesian* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 5–6.

Inflasi biasanya diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang mencerminkan rata-rata perubahan harga dari sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam periode tertentu. Rumus inflasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus tersebut menunjukkan persentase perubahan tingkat harga dari periode sebelumnya. Berdasarkan teori Keynes, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli dan pendapatan riil masyarakat, sehingga meningkatkan tekanan ekonomi pada rumah tangga dan pelaku usaha. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan dan pada akhirnya meningkatkan pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) pada perbankan syariah.

Menurut perspektif Islam, mekanisme harga pada dasarnya diserahkan kepada mekanisme pasar selama tidak terjadi praktik yang merugikan seperti penimbunan, monopoli, maupun kecurangan dalam perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang kenaikan harga yang pernah terjadi pada masa beliau. Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa ketika harga-harga di Madinah mengalami kenaikan, para sahabat meminta Rasulullah SAW untuk menetapkan harga. Namun Rasulullah SAW menolak permintaan tersebut dan menyatakan bahwa Allah-lah yang menentukan harga serta yang melapangkan dan menyempitkan rezeki manusia.

Hadis tersebut diriwayatkan dari Anas bin Malik sebagai berikut:

قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، غَلَا السَّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّازِقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ
 «أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ».

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata: Pada masa Rasulullah SAW terjadi kenaikan harga. Para sahabat berkata, ‘Wahai Rasulullah, tetapkanlah harga untuk kami.’ Maka Rasulullah SAW bersabda: ‘Sesungguhnya Allah-lah yang menetapkan harga, yang menyempitkan dan melapangkan rezeki serta yang memberi rezeki. Aku berharap ketika bertemu Allah tidak ada seorang pun yang menuntutku karena kezaliman dalam harta maupun darah.”

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga merupakan fenomena yang dapat terjadi secara alami dalam suatu perekonomian. Dalam konteks ekonomi modern, kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan inflasi, yaitu kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, Islam pada dasarnya memberikan kebebasan kepada mekanisme pasar dalam menentukan harga selama tidak terjadi praktik yang merugikan masyarakat seperti penimbunan barang (*ihtikar*) atau manipulasi pasar.¹

2. Suku Bunga

Suku bunga acuan atau yang dikenal sebagai *BI Rate* merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam rangka menjaga stabilitas nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sejak Agustus 2016, Bank Indonesia menggantikan *BI Rate* dengan instrumen baru, yaitu *BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR)*,

¹ Anas bin Malik, *hadis tentang penetapan harga*, HR. Sunan Abu Dawud, Kitab al-Buyu', Bab fi al-Tas'ir, No. 3451; HR. Jami' at-Tirmidzi, Kitab al-Buyu', No. 1314.

sebagai suku bunga acuan utama yang lebih mencerminkan kondisi pasar uang dan mampu memperkuat transmisi kebijakan moneter.²

Walaupun perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga, perubahan suku bunga acuan tetap berpengaruh secara tidak langsung. Hal ini dijelaskan dalam teori transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga (*interest rate channel*) yang dikemukakan oleh Mishkin.³ Teori ini menyatakan bahwa perubahan suku bunga kebijakan akan memengaruhi perilaku investor, konsumsi masyarakat, penyaluran kredit atau pembiayaan, serta aliran dana dalam sistem keuangan.

Suku bunga merupakan tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Variabel ini biasanya tidak dihitung dengan rumus, tetapi diambil dari data resmi Bank Indonesia. Suku bunga menjadi variabel penting yang merepresentasikan kebijakan moneter nasional dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.

Penetapan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dilakukan melalui kebijakan moneter dengan menggunakan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai instrumen utama. Suku bunga tersebut berperan sebagai sinyal kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi berbagai indikator makroekonomi, seperti tingkat inflasi, pergerakan nilai tukar, serta kondisi likuiditas dalam sektor perbankan.

² Bank Indonesia, *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai Suku Bunga Acuan, Diakses pada tanggal 7 September 2025. <https://www.bi.go.id>.

³ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2013), 485–502.

Untuk menentukan tingkat suku bunga, Bank Indonesia mempertimbangkan sejumlah indikator ekonomi yang penting, di antaranya tingkat inflasi, stabilitas nilai tukar, serta kondisi likuiditas dan stabilitas sistem keuangan. Perubahan pada indikator-indikator tersebut dapat mendorong bank sentral untuk menyesuaikan kebijakan suku bunga guna menjaga stabilitas perekonomian sekaligus mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia tidak hanya difokuskan pada pengendalian inflasi, tetapi juga bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar serta mendukung stabilitas sektor perbankan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank, khususnya bank syariah, dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam bentuk pembiayaan. FDR mencerminkan sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat telah disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan produktif. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar proporsi dana yang digunakan untuk pembiayaan, namun di sisi lain, tingkat FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas bank.⁴

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 225–228.

Rumus perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Secara teoritis, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) didasarkan pada teori likuiditas perbankan yang dijelaskan oleh Kasmir, yaitu teori yang menerangkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Rasio FDR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar dana masyarakat yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan. Kondisi ini mencerminkan semakin agresifnya penyaluran pembiayaan oleh bank.

Apabila ekspansi pembiayaan ini tidak diimbangi dengan analisis kelayakan serta pengelolaan risiko yang memadai, maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat meningkat. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan agar dapat menjaga stabilitas likuiditas dan meminimalkan risiko gagal bayar.⁵

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	PPKA
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$	0%
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$	5%

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 225.

3	Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	15%
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	50%
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120\%$	100%

Sumber : Bank Indonesia

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pembiayaan pada bank syariah. NPF menunjukkan besarnya proporsi pembiayaan yang bermasalah atau tidak lancar dalam pelunasan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/2/PBI/2021, rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai indikator dalam menilai kualitas pembiayaan dan tingkat kesehatan bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank.⁶

Non Performing Financing (NPF) terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pokok maupun margin sesuai perjanjian. Kondisi ini dapat menurunkan pendapatan bank dan mengganggu stabilitas operasional. Dalam teori perbankan, kualitas pembiayaan dijelaskan oleh Robert C. Merton melalui *credit risk theory*, yang menekankan bahwa pembiayaan bermasalah muncul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya atau adanya peningkatan probabilitas gagal bayar.⁷

⁶ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2021)

⁷ Robert C. Merton, "On the Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rates," *The Journal of Finance* 29, no. 2 (1974): 449–470.

Rumus pengukuran NPF adalah sebagai berikut: Rumus NPF:

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan NPF gross, yaitu perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai. NPF gross mencerminkan tingkat risiko pembiayaan secara langsung. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko pembiayaan yang tidak tertagih; sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik dan manajemen risiko yang efektif.

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Buruk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia NO. 9/24/DpbS 2007.

5. Teori Stabilitas Harga

Menurut Hyman P. Minsky, stabilitas dalam sistem keuangan dan perekonomian tidak selalu bersifat permanen, karena kondisi stabil justru dapat memicu munculnya ketidakstabilan di masa depan. Pandangan ini

dikenal sebagai *Financial Instability Hypothesis*, yaitu teori yang menjelaskan bahwa periode stabilitas ekonomi yang panjang dapat mendorong pelaku ekonomi untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam kegiatan pembiayaan dan investasi. Ketika aktivitas pembiayaan meningkat secara berlebihan tanpa diimbangi dengan kemampuan pembayaran yang memadai, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi.⁸

Menurut perspektif Minsky, stabilitas harga dan stabilitas keuangan memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas sektor perbankan. Ketika kondisi ekonomi stabil dan inflasi terkendali, sektor perbankan cenderung meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Namun apabila pertumbuhan pembiayaan tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik, maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, stabilitas harga menjadi salah satu faktor penting yang perlu dijaga untuk menciptakan sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Pada perbankan syariah, stabilitas harga yang tercermin melalui tingkat inflasi yang terkendali serta kebijakan suku bunga yang stabil dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Ketika inflasi meningkat atau terjadi perubahan kebijakan moneter yang signifikan, maka kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran

⁸ Hyman P. Minsky, *Stabilizing an Unstable Economy* (New Haven: Yale University Press, 1986), 3.

nasabah sehingga berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Selain itu, tingkat likuiditas perbankan yang tercermin dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dapat mempengaruhi stabilitas operasional bank dalam menyalurkan pembiayaan.

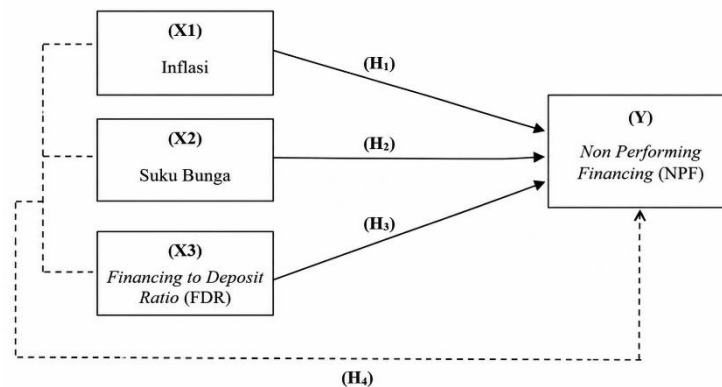
B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan, kerangka pemikiran adalah sebuah proses penelitian secara keseluruhan.⁹

Pada penelitian ini, *Non Performing Financing* (NPF) ditempatkan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, dan *financing to deposit ratio* (FDR). NPF menjadi salah satu indikator utama dalam menilai sejauh mana kualitas aset yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin besar pula potensi risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disusun sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

⁹ Arif, Sukuryadi, dan Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, (2019): 108-116.

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

pengaruh secara parsial = $\longrightarrow$

pengaruh secara simultan = - - - - -

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau tanggapan sementara terhadap pertanyaan penelitian atau pernyataan masalah yang belum diverifikasi kebenarannya. Hipotesis ini sifatnya masih jawaban sementara yang didasari oleh teori-teori atau penelitian terdahulu.¹⁰

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi yang meningkat akan mengurangi daya beli dan menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya karena

¹⁰ Muhammad Ryan Fahlevi, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016 – 2020,". *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 492.

pendapatan riil mereka menurun.¹¹ Hal ini sejalan dengan pandangan teori moneter yang menyatakan bahwa tekanan inflasi, baik yang bersumber dari *demand-pull* maupun *cost-push*, dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan.¹² Sakinah Jährani Nasution dan Sri Sudiarti menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia.¹³ Jika inflasi naik, maka pembiayaan bermasalah cenderung mengalami peningkatan. Sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman pada sektor keuangan sehingga menekan aktivitas ekonomi dan menurunkan kemampuan bayar nasabah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kredit bermasalah.¹⁴ Hal ini sesuai dengan kerangka teori moneter yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga memengaruhi permintaan kredit

¹¹ Max Gillman, *Inflation Theory in Economics: Welfare, Velocity, Growth and Business Cycles*, 1st ed. (London: Routledge, 2009), 55.

¹² Ary Fakturrachman Aryansyah dkk., *Dasar-Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik hingga Keynesian* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 5–6.

¹³ Sakinah Jährani Nasution dan Sri Sudiarti, “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 726–731. Tri Wahyuni, Pani Akhiruddin Siregar, and Kadri Bacin, “Faktor Makroekonomi Dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2020): 89–108, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>.

¹⁴ Fitriani Aprilianto, *Ekonomi Moneter : Teori Pengantar* (Malang: UMM Press, 2024), 114–116.

dan kemampuan pembayaran.¹⁵ Harahap dan Alam yang menemukan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) karena perubahan suku bunga konvensional tetap mempengaruhi pembiayaan syariah melalui mekanisme transmisi moneter. Sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

FDR yang tinggi menunjukkan semakin agresifnya penyaluran pembiayaan oleh bank. Apabila ekspansi pembiayaan tersebut tidak diimbangi dengan analisis kelayakan dan pengelolaan risiko yang memadai, maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan meningkat. ini sejalan dengan pandangan Kasmir yang menegaskan bahwa peningkatan volume kredit atau pembiayaan tanpa kehati-hatian akan memperbesar risiko gagal bayar.¹⁶ Rafi Widiyanto menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.¹⁷ Jika FDR naik, maka *Non*

¹⁵ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2013), 485–502.

¹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 225.

¹⁷ Rafi Widiyanto, “Pengaruh Inflasi, *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Non Performing Finance* (NPF): Penelitian Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2011-2022” (Skripsi, Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023), 1-131.

Performing Financing (NPF) juga akan mengalami kenaikan. Sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Inflasi, suku bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan faktor yang dapat memengaruhi stabilitas pembiayaan perbankan karena berkaitan dengan kondisi makroekonomi dan tingkat likuiditas bank. Sejalan dengan teori stabilitas sistem keuangan yang dikemukakan oleh Hyman P. Minsky, yang menyatakan bahwa perubahan kondisi ekonomi dan aktivitas lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan.¹⁸ Diana Monika menemukan Secara simultan, variabel inflasi, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, CAR, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.¹⁹ Sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: secara simultan Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

¹⁸ Hyman P. Minsky, *Stabilizing an Unstable Economy* (New Haven: Yale University Press, 1986), 3.

¹⁹ Diana Monika, “Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Perbankan Syariah, IAIN Curup, 2024), 1-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana informasi itu berbentuk angka serta menggambarkan suatu kondisi pada suatu periode.¹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausalitas, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pendekatan kausalitas diterapkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Menurut Sekaran, penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.² Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi inflasi, suku bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen, serta *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel dependen

¹ M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, Siti Afifah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 2.

² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Selemba Empat, 2011), 4.

B. Populasi & sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data triwulan inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI *7-Day Reverse Repo Rate*), serta laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan selama periode tahun 2021–2025.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian dari anggota populasi yang diambil untuk mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini meliputi data inflasi yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, data suku bunga Bank Indonesia yang diwakili oleh BI *7-Day Reverse Repo Rate* yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan data rasio keuangan berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021–2025.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain atau telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan milik Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tersedia secara lengkap dan dipublikasikan selama periode 2021 hingga 2025, data inflasi triwulan Indonesia yang diperoleh dari Bank Indonesia melalui indikator Indeks Harga Konsumen (IHK), serta data suku bunga acuan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti dimana data tersebut benar-benar data yang akurat.¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui gambar dan dokumentasi.² Dalam penelitian ini yang menjadi objek dokumentasi adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025 yang diperoleh dari web www.bsi.co.id dan data inflasi, suku bunga dari Bank Indonesia yang diperoleh dari web www.bi.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan dimana peneliti harus memeriksa seluruh data yang sudah dikumpulkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan.³ Setelah data di kumpulkan kemudian tahap selanjutnya melakukan

¹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 188.

² Yoki Apriyanti, Evi Lorita, dan Yusuarsono Yusuarsono, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”. *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no.1 (2019): 74-75.

³ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 201.

uji statistik yang akan di butuhkan dari penelitian ini, seperti Uji Analisis Statistik Deskriptif , Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 31 yang digunakan dalam mengukur serta menghitung hasil uji penelitian dan jumlah variabel yang ada.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan suatu uji yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan minimum. Uji ini digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi secara deskriptif sehingga mudah untuk dipahami.⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁵

⁴ Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat, “Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak”. *Journal Of Technopreneurship On Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 135-136.

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 95–103.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti seberapa normal atau tidak.⁶ Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati pola penyebaran data pada garis diagonal grafik Normal *P–P Plot of Regression Standardized Residual* atau melalui pengujian statistik *One Sample Kolmogorov–Smirnov*.⁷ Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $\leq 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antar sesamanya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas

⁶ Siti Hajaroh dan Rachanah, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik* (Mataram: Sanabil, 2021), 103.

⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, (Ponorogo: CV.Wade Group, 2016), 108.

dalam model regresi, yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Menganalisis matriks korelasi antar variabel independen, di mana jika terdapat korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas.
 - c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sementara itu, VIF merupakan kebalikan dari nilai *tolerance*. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan *uji gleser*. *Uji gleser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel indevidenden. Jika variabel independen signifikan secara statistik

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 105.

mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika sebaliknya apabila hasil statistik menunjukkan variabel independen secara tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikansinya diatas 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *run test*.

Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual bersifat acak (*random*). *Run test* digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).¹⁰

H₀ : residual (res_1) bersifat *random* (acak)

H_a : residual (res_1) tidak bersifat *random*

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 139-143.

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 110-120.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji statistik yang disebut uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam hubungan simultan dan parsial. Penelitian ini digunakan karena variabel yang digunakan lebih dari satu variabel. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang apakah variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X3) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (Y). Persamaan regresi linier ini sebagai berikut:¹¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ketentuan:

Y	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesiensi regresi linier berganda
X1	= Inflasi
X2	= Suku bunga
X3	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
e	= Standar error

4. Uji Hipotesis

Setelah semua pengujian dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T). Pengujian ini di lakukan untuk menguji kaitan antar variabel independen

¹¹ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 134.

inflasi, suku bunga dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

a. Uji t (parsial)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Kesimpulan dengan melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Hipotesis Variabel:

a) Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 98-99.

b) Suku Bunga terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_2 : Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

c) FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan tingkat α sebesar 5%. Pengambilan

keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:¹³

1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.

2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.

Hipotesis Variabel:

a) Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : Inflasi, Suku Bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_1 : Inflasi, Suku Bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 98.

variabel dependen.

Namun, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bersifat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan menyebabkan nilai R^2 meningkat, tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai *adjusted R²* dapat mengalami peningkatan atau penurunan ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁴

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 97.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, *Minimum* dan *Maximum*)

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maximum
Inflasi	20	1.03	5.95
Suku Bunga	20	3.5	6.25
FDR	20	73.39	90.75
NPF	20	1.81	3.11

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(*Mean* dan *Standar Deviasi*)

Variabel	Jumlah Data	Mean	Std. Deviasi
Inflasi	20	2.7720	1.4205
Suku Bunga	20	4.9500	1.0870
FDR	20	82.1925	5.6496
NPF	20	2.3595	0.4726

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 diatas Analisis Statistik Deskriptif pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan bahwa total data sebanyak 20, dengan analisa sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Inflasi sebesar 2.7720 memiliki standar deviasi 1.4205. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan variasi rendah antara nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai

terendah (*minimum*). Variabel Inflasi menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.03, dimana nilai Inflasi tersebut dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada triwulan 1 tahun 2025. Sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5.95 dimiliki Bank Syariah Indonesia pada triwulan 3 tahun 2022.

- b. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Suku Bunga sebesar 4.9500 memiliki standar deviasi 1.0870. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan variasi rendah antara nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*). Berdasarkan tabel 4.1 untuk variabel Suku Bunga nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.50 yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 dan triwulan 1-2 tahun 2022 dan nilai tertinggi (*maximum*) 6.25 dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada triwulan 2 tahun 2024.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) variabel FDR sebesar 82.192 memiliki standar deviasi 5.6496, Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan variasi rendah antara nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*). Berdasarkan tabel 4.1 untuk variabel FDR menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 73.39 yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada triwulan 4 tahun 2021 dan nilai tertinggi (*maximum*) 90.75 dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada triwulan 2 tahun 2025.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 2.3595 memiliki standar deviasi 0.4726, Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan variasi

rendah antara nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*). Berdasarkan tabel 4.1 untuk variabel NPF nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.81 yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada triwulan 4 tahun 2025 dan nilai terbesar (*maximum*) 3.11 dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada triwulan 2 tahun 2021.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti seberapa normal atau tidak.¹ Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati pola penyebaran data pada garis diagonal grafik Normal *P–P Plot of Regression Standardized Residual* atau melalui pengujian statistik *One Sample Kolmogorov–Smirnov*.² Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $\leq 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

¹ Siti Hajaroh dan Rachanah, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik* (Mataram: Sanabil, 2021), 103.

² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, (Ponorogo: CV.Wade Group, 2016), 108.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sampel	K-S Z	Signifikansi	Simpulan
20	0.151	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas (uji *kolmogorov smirnov*) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk uji normalitas Bank Syariah Indonesia senilai 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah dalam pengujian normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antar sesamanya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, yaitu sebagai berikut:³

³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 105.

- 1). Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2). Menganalisis matriks korelasi antar variabel independen, di mana jika terdapat korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- 3). Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sementara itu, VIF merupakan kebalikan dari nilai *tolerance*. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Inflasi	0.925	1.081
Suku Bunga	0.367	2.724
FDR	0.364	2.748

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil uji Multikolinearitas menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel inflasi sebesar 1.081, untuk variabel suku bunga sebesar 2.724, untuk variabel FDR sebesar 2.748 dan nilai *tolerance* untuk variabel inflasi sebesar 0.925, untuk variabel suku bunga sebesar 0.367 dan untuk variabel FDR sebesar 0.364. Jika dibandingkan dengan dasar

pengambilan keputusan maka diperoleh nilai VIF kurang dari 10 ($1.081 < 10$), ($2.724 < 10$), ($2.748 < 10$) dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 ($0.925 > 0.10$), ($0.367 > 0.10$), ($0.364 > 0.10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan *uji gleser*. *Uji gleser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika sebaliknya apabila hasil statistik menunjukkan variabel independen secara tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikansinya diatas 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.⁴

⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 139-143.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji Gleser)

Variabel	t hitung	Signifikansi	Simpulan
Inflasi	0.093	0.927	Non Heteroskedastisitas
Suku Bunga	-1.354	0.195	Non Heteroskedastisitas
FDR	1.559	0.139	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Tabel 4.5 uji heterokedastisitas dengan *uji gleser*, hasil uji variabel Inflasi memiliki tingkat signifikansi 0.927 dengan t hitung 0.093 disimpulkan tidak mengandung heterokedastisitas. Variabel Suku Bunga memiliki tingkat signifikansi 0.195 dengan t hitung -1.354 disimpulkan bahwa tidak mengandung hesterokedastisitas dan variabel FDR memiliki tingkat signifikansi 0.139 dengan t hitung 1.559 disimpulkan tidak mengandung heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *run test*.

Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang

tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual bersifat acak (*random*). *Run test* digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).⁵

H0 : residual (res_1) bersifat *random* (acak)

Ha : residual (res_1) tidak bersifat *random*

Tabel 4. 6

Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Test Value (a)	Asymp. Sig	Simpulan
20	0.01098	0.818	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test value sebesar 0.01098 dengan probabilitas 0,818. Tidak signifikan pada 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Metode ini dipilih karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Melalui analisis regresi linier berganda dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel Inflasi (X1), Suku Bunga

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 110-120.

(X2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X3) terhadap *Non Performing Financing* (Y) pada Bank Syariah Indonesia.⁶

Tabel 4. 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Prediksi	Koefisien	T Hitung	Sig.	Simpulan
(Constant)		6.892	7.035	< 0.001	
Inflasi	+	0.004	0.113	0.912	ditolak
Suku Bunga	+	-0.187	-2.430	0.027	ditolak
FDR	+	-0.044	-2.960	0.009	ditolak

Variabel Dependen : NPF
 *Signifikansi pada $\alpha = 0,05$
 F Hitung : 23,630
 Signifikansi F : 0,001^b
 Adjusted R Square: 0,781

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 31

Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda diatas dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6.892 + \text{Inflasi} (0.004) + \text{Suku Bunga} (-0.187) + \text{FDR} (-0.044) + e$$

Adapun interpretasi statistik penulisan pada model persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta $\alpha = 6.892$ menunjukkan konstanta atau kondisi dimana variabel pembiayaan bermasalah (NPF) belum dipengaruhi variabel lain yaitu Inflasi sebagai X_1 , Suku Bunga sebagai X_2 dan FDR sebagai X_3 . Jika variabel independen tidak ada maka variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mengalami perubahan.

⁶ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 134.

- b. Nilai konstanta regresi X1 sebesar 0.004 menyatakan bahwa variabel mempengaruhi secara positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel inflasi 1% maka akan mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.004.
- c. Nilai konstanta regresi X2 sebesar -0.187 menyatakan bahwa variabelnya mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang berarti bahwa setiap penurunan variabel suku bunga 1% maka akan mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0.187.
- d. Nilai konstanta regresi X3 sebesar -0.044 menyatakan bahwa variabelnya mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang berarti bahwa setiap penurunan variabel FDR 1% maka akan mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0.044.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Parsial)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Kesimpulan dengan melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:⁷

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 98-99.

1). Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

2). Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Hipotesis Variabel:

a) Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

b) Suku Bunga terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_2 : Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

c) FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Inflasi terhadap NPF dengan menggunakan program IBM SPSS 31 diperoleh nilai T hitung sebesar 0.113 dengan signifikansi sebesar 0.912 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Sedangkan hasil T hitung $0.113 < T \text{ tabel } 1.745$ ditunjukkan dengan rumus $df = n - k - 1$ ($df = 20 - 3 - 1$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05). Dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF ditolak, dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Inflasi tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya NPF Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025.

2) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Suku Bunga terhadap NPF dengan menggunakan program IBM SPSS 31 diperoleh nilai T hitung sebesar -2.430 dengan signifikansi sebesar 0.027 yang nilainya ≤ 0.05 . Sedangkan hasil T hitung $-2.430 < T \text{ tabel } 1.745$. Dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF ditolak, dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi

rendahnya Suku Bunga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya NPF Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025.

3) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap NPF dengan menggunakan program IBM SPSS 31 diperoleh nilai T hitung sebesar -2960 dengan signifikansi sebesar 0.009 yang nilainya ≤ 0.05 . Sedangkan nilai T hitung $-2960 < T \text{ tabel } 1.745$ Dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya FDR berpengaruh terhadap tinggi rendahnya NPF Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) dengan tingkat α sebesar 5%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:⁸

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011),98.

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima.

Hipotesis Variabel:

- a) Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H_0 : Inflasi, Suku Bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

H_4 : Inflasi, Suku Bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Hasil pengujian dari tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 23.630 > F tabel 3.239 dan nilai signifikansi $0,001 < 0.05$. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi, Suku Bunga dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa

variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Namun, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bersifat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan menyebabkan nilai R^2 meningkat, tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat mengalami peningkatan atau penurunan ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.⁹

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan uji determinasi, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 adalah 0.781 hal ini berarti 78,1% variasi NPF Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Suku Bunga dan FDR yang berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Adapun sisanya 21,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel, yaitu Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan ke 5, (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2011), 97.

terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI). Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam proses pengolahan data, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 31.0 guna menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Inflasi dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian Inflasi berdasarkan pada uji t, nilai t hitung sebesar 0,113 dengan signifikansi sebesar 0,912 yang nilainya $\geq 0,05$. Sedangkan hasil t hitung $0,113 < t \text{ tabel } 1,745$. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya jika terjadi kenaikan ataupun penurunan pada Inflasi tidak akan berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia.

Secara teori, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli dan pendapatan riil masyarakat sehingga berpotensi menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah pada perbankan.

Dengan demikian, secara teoritis apabila inflasi meningkat maka pembiayaan bermasalah cenderung meningkat, sedangkan apabila inflasi menurun maka pembiayaan bermasalah cenderung menurun.¹⁰ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Vira Yogi Aviantari yang menemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.¹¹ Perbedaan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa selama periode penelitian, tingkat inflasi cenderung berada pada kondisi yang relatif stabil sehingga tidak memberikan tekanan yang berarti terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya.

Bank Syariah Indonesia diduga telah menerapkan manajemen risiko secara optimal, terutama dalam proses analisis pembiayaan dan penilaian kelayakan nasabah, sehingga mampu meredam dampak fluktuasi inflasi terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Perkembangan inflasi selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi kondisi ekonomi. Pada 2021, inflasi relatif rendah karena pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Tahun 2022 inflasi meningkat menjadi 5,95% akibat kenaikan harga energi, BBM, pangan, serta dampak konflik global. Selanjutnya pada 2023 inflasi

¹⁰ Ary Fakturrachman Aryansyah dkk., *Dasar-Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik hingga Keynesian* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 5–6.

¹¹ ¹¹ Vira Yogi Aviantari, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 dalam Jangka Panjang dan Pendek” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1-91.

mulai menurun dan kembali terkendali, kemudian pada 2024 relatif stabil dalam kisaran target Bank Indonesia. Pada 2025, inflasi berada pada kisaran 1,03% hingga 2,92% dan masih tergolong terkendali dalam target Bank Indonesia, sehingga tidak memberikan tekanan berlebihan terhadap perekonomian. Oleh karena itu, walaupun secara teoritis inflasi memiliki potensi untuk mempengaruhi NPF, namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara empiris.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Suku Bunga dalam penelitian ini memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian Suku Bunga berdasarkan pada uji t, nilai t hitung sebesar -2.430 dengan signifikansi sebesar 0.027 yang nilainya ≤ 0.05 . Sedangkan hasil t hitung $-2.430 < t \text{ tabel } 1,745$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Suku Bunga terhadap NPF terdapat pengaruh negatif dan signifikan, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima yang artinya jika terjadi kenaikan pada Suku Bunga, maka *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia akan menurun.

Secara teori, meskipun perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga, perubahan suku bunga acuan tetap dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap aktivitas perbankan syariah. Hal ini dijelaskan dalam

teori transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga (*interest rate channel*) yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin. Teori tersebut menyatakan bahwa perubahan suku bunga kebijakan dapat mempengaruhi perilaku investasi, konsumsi masyarakat, penyaluran kredit atau pembiayaan, serta aliran dana dalam sistem keuangan.¹² Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori transmisi kebijakan moneter, karena menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tetap memiliki pengaruh terhadap kondisi pembiayaan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Alam yang menemukan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan NPF karena perubahan suku bunga konvensional tetap mempengaruhi pembiayaan syariah melalui mekanisme transmisi moneter.¹³

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kenaikan suku bunga justru diikuti dengan penurunan *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa ketika suku bunga mengalami peningkatan pada periode 2022 hingga 2024, tingkat NPF cenderung mengalami penurunan secara bertahap. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga berdampak pada

¹² Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2013), 485–502.

¹³ Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah,” *Jurnal Syntax Admiraton* 1, no. 3 (2020): 196–206

menurunnya risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya suku bunga menyebabkan permintaan pembiayaan menjadi lebih selektif, sehingga bank cenderung menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki kemampuan pembayaran yang lebih baik. Akibatnya, tingkat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam penelitian ini memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung $-2,960 < t \text{ tabel } 1,745$. Dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa ketika FDR meningkat maka *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia justru mengalami penurunan.

Secara teoritis, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) didasarkan pada teori likuiditas perbankan yang dijelaskan oleh Kasmir, yaitu teori yang menerangkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Rasio FDR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang

disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar dana masyarakat yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan sehingga mencerminkan semakin agresifnya penyaluran pembiayaan oleh bank. Apabila ekspansi pembiayaan ini tidak diimbangi dengan analisis kelayakan serta pengelolaan risiko yang memadai, maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat meningkat.¹⁴ Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut, karena dalam penelitian ini peningkatan rasio FDR justru diikuti dengan penurunan tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak selalu meningkatkan risiko NPF.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi Widiyanto yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi FDR yang mencerminkan ekspansi pembiayaan yang lebih agresif, maka risiko gagal bayar juga cenderung meningkat sehingga pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan.¹⁵

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) justru diikuti dengan penurunan tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung oleh data

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 225.

¹⁵ Rafi Widiyanto, “*Pengaruh Inflasi, Finance to Deposit Ratio (FDR) Dan Beban Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Finance (NPF): Penelitian Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2011-2022*” (Skripsi, Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023), 1-131.

penelitian yang menunjukkan bahwa ketika FDR mengalami peningkatan, khususnya pada periode 2022 hingga 2025, tingkat NPF cenderung menurun secara bertahap. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia tidak serta-merta meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat terjadi karena bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), analisis kelayakan pembiayaan yang ketat, serta manajemen risiko yang efektif dalam setiap penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, peningkatan FDR justru mencerminkan penyaluran pembiayaan yang lebih berkualitas sehingga mampu menekan tingkat pembiayaan bermasalah.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian uji F secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar $23,630 > f$ tabel $3,239$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Suku Bunga, dan *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), maka H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori stabilitas sistem keuangan yang dikemukakan oleh Hyman P. Minsky, yang menyatakan bahwa perubahan kondisi ekonomi serta aktivitas lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan. Ketika kondisi ekonomi mengalami tekanan dan lembaga keuangan meningkatkan aktivitas pembiayaan tanpa pengelolaan risiko yang memadai, maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat meningkat.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Monika menemukan Secara simultan, variabel inflasi, BI *7-Day (Reverse) Repo Rate*, CAR, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.¹⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi makroekonomi serta indikator kinerja perbankan dapat memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.

¹⁶ Hyman P. Minsky, *Stabilizing an Unstable Economy* (New Haven: Yale University Press, 1986), 3.

¹⁷ Diana Monika, “Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Perbankan Syariah, IAIN Curup, 2024), 1-90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2025. Berdasarkan rumusan masalah serta hasil pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Inflasi berdasarkan pada uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0.113 dengan nilai signifikansi sebesar 0.912 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar $0.113 < t \text{ tabel } 1.745$. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Pengujian Suku Bunga berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.430 dengan signifikansi sebesar 0.027 yang nilainya ≤ 0.05 . Sedangkan nilai t hitung $-2.430 < t \text{ tabel } 1.745$. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.
3. Pengujian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.960 dengan signifikansi sebesar 0.009 yang nilainya ≤ 0.05 . Sedangkan nilai t hitung $-2.960 < t \text{ tabel } 1.745$. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), maka H_3 ditolak dan H_0 diterima.

4. Pada uji F secara simultan variabel independen dan dependen diketahui bahwa nilai f hitung sebesar $23.630 > f$ tabel 3.239 dan nilai signifikansi sebesar $0.001 \leq 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dokumentasi akademik oleh institusi pendidikan dalam mendukung kegiatan penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu inflasi, suku bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak atau periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembiayaan bermasalah agar kajian yang dihasilkan menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Agama, Kementerian Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, 62.
- Aprilianto, Fitrian. *Ekonomi Moneter: Teori Pengantar*. Malang: UMM Press, 2024.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gillman, Max. *Inflation Theory in Economics: Welfare, Velocity, Growth and Business Cycles*. 1st ed. London: Routledge, 2009, 55.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 201.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan, 1936.
- Minsky, Hyman P. *Stabilizing an Unstable Economy*. New Haven: Yale University Press, 1986.
- Mishkin, Frederic S. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 10th ed. Boston: Pearson, 2013.
- Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

JURNAL

‘Aini, Nisrina Qurrotul, dkk. “The Effect of Inflation, BI Rate, and Profit Sharing Rate on NPF in Islamic Banks in Indonesia Period 2019–2023.” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* 8, no. 2 (2025): 6992–7005.

Ali, M. Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, dan Siti Afifah. “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian.” *Education Journal* 2, no. 2 (2022).

Arif, Sukuryadi, dan Fatimaturrahmi. “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019).

Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, dan Yusuarsono Yusuarsono. “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 74–75.

Fadila, Ardhiani, dan Dewi Cahyani Pangestuti. “Examining the Effect of Economic Collision: Case on Credit Performance in Islamic Banking.” *International Journal of Finance & Banking Studies* 11, no. 1 (2022): 132–145.

Fauzukhaq, M. Fadlillah, Devita Sari, dan Suhenda Wiranata. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, CAR Dan FDR Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri.” *Jurnal Media Ekonomi* 28, no. 2 (2020): 129–140.

Harahap, Muhammad Arfan, dan Anjur Perkasa Alam. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah.” *Jurnal Syntax Admiraton* 1, no. 3 (2020): 196–206.

Istan, Muhammad, dan Mochammad Fahlevi. “The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 21, no. 1 (2020): 137–145.

Isnaini, Laili, dkk. “Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2021): 65.

Jahrani Nasution, Sakinah, dan Sri Sudiarti. “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2021.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 726–731.

- Lestari, Dwi, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 1 (2023): 83–95.
- Marcal, Ivonia Auxiliadora Freitas, Yosse Putra Oentoro, dan Muhammad Yasin. "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 3 (2024): 40–47.
- Mardiatmoko, Gun. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisa Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42.
- Merton, Robert C. "On the Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rates." *The Journal of Finance* 29, no. 2 (1974): 449–470.
- Purnomo, Rochmat Aldy. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.
- Putra, Bagas Pratama, and Rofiq Noorman Haryadi. "Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mackessen Indonesia." *Jurnal Ekonomi Utama* 1, no. 3 (2022): 154–59.
- Putra, M. Rulian Syah, Muhammad Arfan Harahap, dan Khairunnisa. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* no. 1 (2025): 1–16.
- Rosdiani, Nenti, dan Angga Hidayat. "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak." *Journal Of Technopreneurship On Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 135–136.
- Ryan Fahlevi, Muhammad. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016–2020." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 492.
- Suhardi, Auliya Ahmad, dan Khairina Tambunan. "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022): 26–37.

SKRIPSI

Isnaini, Ananda Arifa Nur. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2020–2023.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2024, 45–46.

Aviantari, Vira Yogi. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 dalam Jangka Panjang dan Pendek.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021, 1–91.

Widiyanto, Rafi. “Pengaruh Inflasi, Finance to Deposit Ratio (FDR) Dan Beban Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Finance (NPF): Penelitian Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2011-2022.” Skripsi, Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023, 1–131.

WEBSITE

Bank Indonesia. *Inflasi 2021–2025*. Diakses pada 6 September 2025. <https://www.bi.go.id>.

Bank Indonesia. *Statistik Suku Bunga Acuan BI-Rate*. Diakses pada 6 September 2025. <https://www.bi.go.id>.

Bank Syariah Indonesia. *Laporan Keuangan Triwulan* Diakses pada 13 februari 2026. <https://ir.bankbsi.co.id>.

IMF, International Monetary Fund. Diakses pada 6 September 2025. <https://www.imf.org/en/search#q=inflation>.

Statistik Perbankan Indonesia. *Bank Umum Syariah Indonesia*. Diakses pada 6 September 2025. <https://www.ojk.go.id>.

REGULASI

Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2021)

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN DATA BANK SYARIAH INDONESIA

Data Inflasi, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI)

Periode 2021-2025

TAHUN	TRIWULAN	INFLASI	SUKU BUNGA	FDR	NPF (GROSS)
2021	Q1	1.37	3.5	77.28	3.09
2021	Q2	1.33	3.5	74.48	3.11
2021	Q3	1.6	3.5	74.45	3.05
2021	Q4	1.87	3.5	73.39	2.93
2022	Q1	2.64	3.5	74.37	2.91
2022	Q2	4.35	3.5	78.14	2.78
2022	Q3	5.95	4.25	81.45	2.67
2022	Q4	5.51	5.5	79.37	2.42
2023	Q1	4.97	5.75	79.14	2.36
2023	Q2	3.52	5.75	87.8	2.31
2023	Q3	2.28	5.75	88.31	2.21
2023	Q4	2.61	6	81.73	2.08
2024	Q1	3.05	6	83.05	2.01
2024	Q2	2.51	6.25	86.68	1.99
2024	Q3	1.84	6	88.59	1.97
2024	Q4	1.57	6	84.97	1.9
2025	Q1	1.03	5.75	89.87	1.88
2025	Q2	1.87	5.5	90.75	1.87
2025	Q3	2.65	4.75	86.29	1.84
2025	Q4	2.92	4.75	83.74	1.81

LAMPIRAN

HASIL UJI DATA SPSS 31

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	20	1.03	5.95	2.7720	1.42051
Suku Bunga	20	3.50	6.25	4.9500	1.08700
FDR	20	73.39	90.75	82.1925	5.64965
NPF	20	1.81	3.11	2.3595	.47267
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20276068
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.086
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.925	1.081
	Suku Bunga	.367	2.724
	FDR	.364	2.748

a. Dependent Variable: NPF

c. Uji Heteroskedastisitas (uji *gleser*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.744	.622		-1.197	.249
	Inflasi	.002	.024	.022	.093	.927
	Suku Bunga	-.066	.049	-.518	-1.354	.195
	FDR	.015	.009	.599	1.559	.139

a. Dependent Variable: ABS_RES

d. Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.01098
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.892	.980		7.035	<.001
	Inflasi	.004	.037	.013	.113	.912
	Suku Bunga	-.187	.077	-.430	-2.430	.027
	FDR	-.044	.015	-.526	-2.960	.009

a. Dependent Variable: NPF

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.892	.980		<.001
	Inflasi	.004	.037	.013	.912
	Suku Bunga	-.187	.077	-.430	.027
	FDR	-.044	.015	-.526	.009

a. Dependent Variable: NPF

b. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.464	3	1.155	23.650	<.001 ^b
	Residual	.781	16	.049		
	Total	4.245	19			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), FDR, Inflasi, Suku Bunga

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.781	.22095	.784

a. Predictors: (Constant), FDR, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: NPF

TABEL DISTRIBUSI T

pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.1	0.05	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

TABEL DISTRIBUSI F

$\alpha = 0,05$				df1=(k-1)				
df2=(n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152

Laporan Keuangan Triwulan 1 2021-2022

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	17,20	23,10
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,50	1,59
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03	2,17
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,06	3,01
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,91	3,09
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,90	0,92
7.	Return On Assets (ROA)	1,93	1,72
8.	Return On Equity (ROE)	16,58	14,12
9.	Net Imbalan (NI)	6,01	6,13
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,11	1,92
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,35	79,90
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,51	49,63
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,91	35,30
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,37	77,28
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00	0,00
	ii. Rata-rata	5,60	3,04
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,15	1,05
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	1,25	1,77

Laporan Keuangan Triwulan 2 2021-2022

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	17,31	22,27
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,52	1,60
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03	2,14
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,22	3,25
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,78	3,11
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,74	0,75
7.	Return On Assets (ROA)	2,03	1,64
8.	Return On Equity (ROE)	17,66	14,14
9.	Net Imbalan (NI)	6,16	6,18
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,22	1,76
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,50	80,68
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,40	48,45
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,71	34,22
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	78,14	74,48
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00	0,00
	ii. Rata-rata	4,87	4,55
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,04	1,10
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,90	0,74

Laporan Keuangan Triwulan 3 2021-2022

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2022	30 September 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	17,19	22,75
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,53	1,64
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,04	2,10
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,33	2,98
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,67	3,05
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,59	1,02
7.	Return On Assets (ROA)	2,08	1,70
8.	Return On Equity (ROE)	17,44	13,82
9.	Net Imbalan (NI)	6,22	6,00
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,29	1,82
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,02	79,84
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,28	50,17
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,99	33,98
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,45	74,45
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait **)	0,00	2,72
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00	0,00
	ii. Rata-rata	6,21	5,31
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,06	1,08
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	1,25	0,40

Laporan Keuangan Triwulan 4 2021-2022

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	20,29	22,09
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,35	1,47
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,79	2,01
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,29	3,01
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,42	2,93
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,57	0,87
7.	Return On Assets (ROA)	1,98	1,61
8.	Return On Equity (ROE)	16,84	13,71
9.	Net Imbalan (NI)	6,31	6,04
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,17	1,75
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,88	80,46
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	51,01	52,57
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44	34,51
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,37	73,39
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait **)	0,00	0,51
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2.	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00	0,50
	ii. Rata-rata	8,30	4,55
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,18	1,03
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,57	0,27

Laporan Keuangan Triwulan 1 2023-2024

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2024 dan 2023

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,35	20,36
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,34
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,51	1,73
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,97	3,27
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,01	2,36
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,54
7.	Return On Assets (ROA)	2,51	2,48
8.	Return On Equity (ROE)	18,30	18,16
9.	Net Imbalan (NI)	5,38	6,04
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,78	2,73
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,94	69,65
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	47,77	46,91
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38,24	34,68
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83,05	79,14
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian *)	5,05	6,80
	ii. Rata-rata **)	4,81	6,57
	b. GWM valuta asing (Harian) *)	6,87	1,07
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,01	1,12

*) Rasio GWM per posisi tanggal 31 Maret 2024 dan 2023

**) Rasio GWM Rupiah rata-rata minimal yang wajib dipelihara pada periode Maret 2024 dan 2023 sebesar 4,63% dan 6,53%

Laporan Keuangan Triwulan 2 2023-2024

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2024 dan 2023

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2024 (Diaudit)	30 Juni 2023 (Diaudit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,33	20,29
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,47
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,48	1,83
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,92	3,50
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,99	2,31
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,56	0,62
7.	Return On Assets (ROA)	2,48	2,36
8.	Return On Equity (ROE)	17,88	17,27
9.	Net Imbalan (NI)	5,51	5,99
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,84	2,62
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,23	70,87
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	47,68	46,04
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	40,04	36,15
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,68	87,80
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian *)	2,68	10,88
	ii. Rata-rata **)	3,58	5,97
	b. GWM valuta asing (Harian) *)	5,76	1,09
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,39	2,30

*) Rasio GWM Per posisi tanggal 30 Juni 2024 dan 2023

**) Rasio GWM Rupiah rata-rata minimal yang wajib dipelihara pada periode Juni 2024 dan 2023 sebesar 3,50% dan 5,83%

Laporan Keuangan Triwulan 3 2023-2024

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2024 dan 2023

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2024	30 September 2023
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,38	20,70
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,25	1,37
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,52	1,69
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98	3,24
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,97	2,21
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,56	0,61
7.	Return On Assets (ROA)	2,47	2,34
8.	Return On Equity (ROE)	17,59	16,85
9.	Net Imbalan (NI)	5,55	5,93
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,81	2,57
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,83	71,43
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	48,99	48,43
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	41,00	36,41
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,59	88,31
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ^{*)}	4,12	4,59
	ii. Rata-rata ^{**)}	3,57	5,59
	b. GWM valuta asing (Harian) ^{*)}	6,94	5,58
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,05	2,74

Laporan Keuangan Triwulan 4 2023-2024

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2024 (Draft)	31 Desember 2023 (Draft)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,40	21,04
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,11	1,21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,39	1,54
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,72	2,99
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,90	2,08
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,50	0,55
7.	Return On Assets (ROA)	2,49	2,35
8.	Return On Equity (ROE)	17,77	16,88
9.	Net Imbalan (NI)	5,66	5,82
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,84	2,58
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,93	71,27
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,89	49,86
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	42,01	37,43
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,97	81,73
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ^{*)}	4,83	6,76
	ii. Rata-rata ^{**)}	3,74	4,87
	b. GWM valuta asing (Harian) ^{*)}	1,46	1,13
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,26	2,47

Laporan Keuangan Triwulan 1 2024-2025

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2025 dan 2024

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2025	31 Maret 2024
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,39	21,35
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,18	1,21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,44	1,51
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,82	2,97
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,88	2,01
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,51	0,55
7.	Return On Assets (ROA)	2,43	2,51
8.	Return On Equity (ROE)	17,58	18,30
9.	Net Imbalan (NI)	5,31	5,38
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,78	2,78
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,57	68,94
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	48,57	47,77
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	42,96	38,24
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,87	83,05
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ⁷⁾	2,82	5,05
	ii. Rata-rata ⁷⁷⁾	3,58	4,81
	b. GWM valuta asing (Harian) ⁷⁾	6,82	6,87
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,57	1,01

Laporan Keuangan Triwulan 2 2024-2025

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2025 dan 2024

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2025 (Dieudit)	30 Juni 2024 (Dieudit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,38	21,33
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,45	1,21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,46	1,48
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,81	2,92
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,87	1,99
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,54	0,56
7.	Return On Assets (ROA)	2,43	2,48
8.	Return On Equity (ROE)	17,26	17,88
9.	Net Imbalan (NI)	5,73	5,51
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,77	2,84
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,02	69,23
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,37	47,68
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	43,58	40,04
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,75	86,68
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ⁷⁾	2,82	2,68
	ii. Rata-rata ⁷⁷⁾	2,58	3,58
	b. GWM valuta asing (Harian) ⁷⁾	7,37	5,76
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,59	1,39

Laporan Keuangan Triwulan 3 2024-2025

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2025 dan 2024

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2025	30 September 2024
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,59	21,38
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,45	1,25
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,46	1,52
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,81	2,98
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,84	1,97
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,56
7.	Return On Assets (ROA)	2,39	2,47
8.	Return On Equity (ROE)	16,85	17,59
9.	Net Imbalan (NI)	5,64	5,55
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,72	2,81
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,47	69,83
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	51,08	48,99
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	44,67	41,00
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,29	88,59
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ^{*)}	5,80	4,12
	ii. Rata-rata ^{**)}	5,79	3,57
	b. GWM valuta asing (Harian) ^{*)}	10,29	6,94
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,86	2,05

Laporan Keuangan Triwulan 4 2024-2025

Bank Syariah Indonesia

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2025 (Diaudit)	31 Desember 2024 (Diaudit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,00	21,40
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,41	1,11
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,42	1,39
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,72	2,72
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,81	1,90
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,47	0,50
7.	Return On Assets (ROA)	2,38	2,49
8.	Return On Equity (ROE)	16,85	17,77
9.	Net Imbalan (NI)	5,60	5,66
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,71	2,84
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,57	69,93
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	52,13	50,89
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	46,31	42,01
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83,74	84,97
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ^{*)}	7,17	4,83
	ii. Rata-rata ^{**)}	6,20	3,74
	b. GWM valuta asing (Harian) ^{*)}	17,42	1,46
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	5,69	2,26



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 519/In.34/FS.04/PP.00.09/ II /2025

Pada hari ini SELASA..... Tanggal25..... Bulan NOVEMBER Tahun ...2025... telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : FATIMAH A2-ZAHRA / 22631029
Prodi / Fakultas : PERBANKAN SYARIAH / Syaria'ah & Ekonomi Islam
Judul : PERBAIKAN INFLASI, SUKSES BUKAN DAM PETERUN ON ASSETS (POA)
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) PERIODE 2021-2024

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : DEFA AGUSTIN / 22631017

Calon Pembimbing I : Bpk. HOPRIZAL, M. Ag

Calon Pembimbing II : Ibu. SINEBA ARTI SILVIA, M. F.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tambahkan periode - 2025 lebih tepat untuk indikator ROA dirubah dengan indikator yang dapat mempengaruhi x. y
2. Research Gap (penambahan) perbaiki sistematika penulisan kaitan terdahulu harus sejalan dengan judul
3. Perbaiki Footnote, Koreksi linier berganda belum ada rumus - metode penelitian dipersiapkan untuk rumus dan analisisnya
4. Latar belakang diperbaiki kembali
- 5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal3..... bulan DESEMBER tahun 2025....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 - NOVEMBER 2025

Moderator

DEFA AGUSTIN

Calon Pembimbing I

HOPRIZAL, M. Ag

NIP. 19771105200901007

Calon Pembimbing II

SINEBA ARTI SILVIA, M. F.

NIP. 09105192023212037

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 904 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2-KP.07.6/05 2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Noprizal, M.Ag NIP. 19771105 200901 1 007
2. Sineba Arli Silvia, M.E NIP. 19910519 20232 1 2000
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA : Fatimah Az-Zahra
NIM : 22631029
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS) /Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2024
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 22 Desember 2025
Dekan,

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag. Adm. IAIN Curup
4. Layanan Akademik II (L)
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Fakhmal 29-25412
NIM	: 22621029
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan ekonomi islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Nopriat, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Sineba Auli Silvina, M.E.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Inflasi, suku bunga dan Financing to deposit ratio (FDR) terhadap Pembayaran Berjangka Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025
MULAI BIMBINGAN	: 22 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 23 April 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22 Desember 2025	ACC Proposal	Rep
2.	29 Desember 2025	Revisi BAB I	Rep
3.	12 Januari 2026	Revisi BAB II	Rep
4.	26 Januari 2026	Revisi BAB III	Rep
5.	13 Februari 2026	Revisi BAB I (cover dan data)	Rep
6.	26 Februari 2026	ACC BAB I - III	Rep
7.	13 April 2026	Revisi BAB IV dan BAB V	Rep
8.	16 April 2026	ACC BAB IV dan BAB V	Rep
9.	23 April 2026	ACC untuk ujian munaqasyah skripsi	Rep
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Nopriat, M.Ag
NIP. 19911052009011007

CURUP, 29 April 2026
PEMBIMBING II,

Sineba Auli Silvina, M.E.
NIP. 19910519 20232 1 2037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Fatimah azzahra
NIM	:	22631029
PROGRAM STUDI	:	Perbankan Syariah
FAKULTAS	:	Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	:	Nopriat, M. Ag
PEMBIMBING II	:	Sineba Arli Silvia, M. E
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan bermaturat Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2025
MULAI BIMBINGAN	:	22 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	22 Desember 2025	Acc Proposal		
2.	6 Januari 2026	Revisi BAB I		
3.	12 Januari 2026	Revisi bab. spasi, BAB II dan BAB III		
4.	19 Januari 2026	Revisi Footnote dan BAB III		
5.	26 Januari 2026	ACC BAB I - III		
6.	11 Maret 2026	Revisi BAB IV		
7.	8 April 2026	Revisi BAB IV dan BAB V		
8.	15 April 2026	Rapikan Lagi (Bab I dan IV)		
9.	22 April 2026	Abstrak diperbaiki, ACC BAB IV dan BAB V		
10.	29 April 2026	ACC untuk ujian munaqasyah skripsi		
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Nopriat, M. Ag
NIP. 10771052009011 007

CURUP, 29 April 2026

PEMBIMBING II,

Sineba Arli Silvia, M. E
NIP. 19910519 20232 1 2037

BIODATA PENULIS



Nama Fatimah Az-Zahra, biasanya dipanggil rara, dilahirkan di Gajah Mada, Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 6 Januari 2004, anak kedua dari pasangan Bapak Tegu Ati, S.Ag., M.Pd., dan Ibu Siti Robi'ah, S.Pd. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDIT Rabbi

Radhiyya yang diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke MTS Baitul Makmur Curup yang diselesaikan pada tahun 2019, dan dilanjutkan ke MAN Curup yang diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi Perbankan Syariah. Dengan limpahan rahmat, petunjuk, dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta iringan doa tulus dari kedua orang tua, penulis akhirnya mampu menyelesaikan rangkaian aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri Curup. Puncaknya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021–2025.”